Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 8, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SMK NEGERI 2 PAINAN

Dharma Setiawan[1], Irzal[2], Primawati[3], Suci Andri[4]
[1],[2],[3],[4], Departemen Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: darma9273@gmail.com

ABSTRAK

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, dan salah satu faktor eksternal yang diduga memengaruhinya adalah fasilitas belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat fasilitas belajar, tingkat minat belajar siswa, serta menguji pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 2 Painan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis eksplanatori dengan populasi seluruh siswa SMK Negeri 2 Painan (355 orang) dan sampel sebanyak 80 siswa yang ditentukan melalui teknik proportional random sampling menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan menggunakan angket berskala Likert lima tingkat yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis dengan bantuan program SPSS melalui statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji homoskedastisitas, regresi linear sederhana, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan fasilitas belajar dan minat belajar siswa berada pada kategori sedang dengan rata-rata 56,31 dan 78,91. Analisis regresi menunjukkan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa (Sig. = 0,000 < 0,05; persamaan regresi Y = 23,506 + 0,984X) dengan kontribusi sebesar 75,9% (R^2 = 0,759). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas dan ketersediaan fasilitas belajar merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa SMK.

Kata Kunci: fasilitas belajar, minat belajar, regresi linear sederhana, siswa SMK

ABSTRACT

Learning interest is one of the essential factors determining students' success in the learning process, and one external factor presumed to influence it is learning facilities. This study aims to describe the level of learning facilities, the level of students' learning interest, and to examine the effect of learning facilities on students' learning interest at SMK Negeri 2 Painan. This study used a quantitative explanatory approach with a population of 355 students, from which 80 students were selected as the sample through proportional random sampling using the Slovin formula. Data were collected using a five-point Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, then analyzed with SPSS through descriptive statistics, normality, linearity, and homoscedasticity tests, simple linear regression, t-test, and the coefficient of determination (R^2). The results show that both learning facilities and learning interest are in the moderate category, with mean scores of 56.31 and 78.91 respectively. Regression analysis indicates that learning facilities have a positive and significant effect on students' learning interest (Sig. = 0.000 < 0.05; regression equation Y = 23.506 + 0.984X), contributing 75.9% (R^2 = 0.759) to the variance in learning interest. These findings suggest that improving

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 2635

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

the quality and availability of learning facilities is an effective strategy to enhance vocational high school students' learning interest.

Keywords: learning facilities, learning interest, simple linear regression, vocational school students

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi memiliki posisi strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap kerja, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi institusi vokasi tingkat menengah yang berperan besar dalam mencetak lulusan siap kerja di era Revolusi Industri 4.0. Data Kemendikbudristek (2025) mencatat jumlah SMK di Indonesia telah mencapai lebih dari 14.000 sekolah, yang menegaskan besarnya kebutuhan fasilitas belajar sesuai standar, seperti laboratorium, ruang praktik, dan teknologi pembelajaran berbasis digital. Fasilitas belajar yang memadai tidak hanya mendukung kelancaran pembelajaran, tetapi juga menjadi syarat utama agar lulusan SMK memiliki keterampilan yang relevan dengan dunia industri.

Namun demikian, pemerataan dan kualitas sarana-prasarana pendidikan vokasi masih menjadi tantangan. Kemendikbudristek (2025) melaporkan hanya sekitar 54% SMK di Indonesia yang memiliki perpustakaan memadai, sedangkan data Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat (2022) mencatat dari 1.306 laboratorium sekolah menengah, sebanyak 750 unit berada dalam kondisi rusak. Kesenjangan fasilitas ini berdampak langsung pada proses pembelajaran, khususnya praktik kejuruan yang membutuhkan peralatan dan ruang belajar khusus.

SMK Negeri 2 Painan, yang berlokasi di Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, juga menghadapi kondisi serupa. Sejumlah ruang kelas belum memenuhi standar kenyamanan belajar, koleksi dan akses digital perpustakaan masih terbatas, serta beberapa laboratorium praktik belum sepenuhnya dilengkapi peralatan sesuai standar industri. Kondisi ini diduga berkontribusi pada variasi minat belajar siswa, di mana sebagian siswa menunjukkan antusiasme tinggi sementara sebagian lainnya belajar hanya sekadar memenuhi kewajiban.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengungkap keterkaitan fasilitas belajar dengan aspek psikologis maupun hasil belajar siswa. Hasanah et al. (2021) menemukan bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK di Sumatera Barat. Maulidiya et al. (2022) membuktikan bahwa fasilitas belajar dan lingkungan keluarga berkontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa SMK di Jakarta. Asmbari et al. (2023) menegaskan bahwa fasilitas belajar memengaruhi minat belajar siswa kelas XI SMK Penda 2 Karanganyar, sedangkan Bura et al. (2025) menemukan hubungan kuat antara fasilitas sekolah dan minat belajar siswa SMA Muhammadiyah Maumere. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menjadikan minat belajar sebagai variabel utama pada konteks SMK di daerah pesisir seperti SMK Negeri 2 Painan masih sangat terbatas, sehingga terdapat celah empiris yang perlu diisi.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 8, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

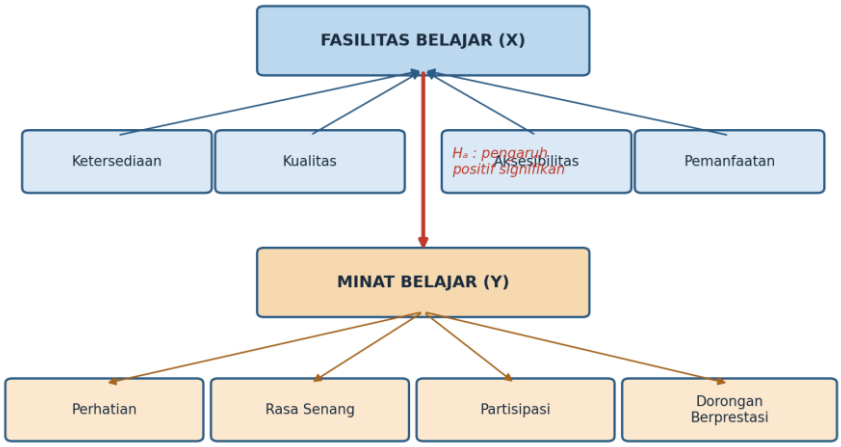

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Secara teoretis, keterkaitan antara fasilitas belajar dan minat belajar dapat dijelaskan melalui perspektif konstruktivisme dan behaviorisme. Konstruktivisme memandang belajar sebagai proses aktif di mana siswa membangun pemahamannya melalui eksplorasi terhadap lingkungan belajar yang kaya fasilitas (Sangsawang, 2020). Sementara itu, behaviorisme memandang fasilitas belajar sebagai stimulus eksternal yang membangkitkan respons berupa motivasi dan keterlibatan siswa. Kedua perspektif ini saling melengkapi dalam menjelaskan mengapa kualitas lingkungan belajar dapat menumbuhkan minat belajar siswa vokasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kondisi fasilitas belajar di SMK Negeri 2 Painan, (2) menganalisis tingkat minat belajar siswa, dan (3) mengukur pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa di sekolah tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai hubungan fasilitas belajar dengan minat belajar pada jenjang SMK, sekaligus memberikan masukan praktis bagi sekolah dan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan peningkatan sarana-prasarana pendidikan vokasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research), yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis berdasarkan data empiris dan analisis statistik (Sugiyono, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar (X), sedangkan variabel terikat adalah minat belajar siswa (Y).

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Painan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII SMK Negeri 2 Painan yang berjumlah 355 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 80 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportional random sampling agar setiap tingkatan kelas terwakili secara proporsional.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert lima tingkat (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju), terdiri atas 18 item untuk variabel fasilitas belajar

(indikator ketersediaan sarana fisik, ketersediaan fasilitas pendukung, dan pemanfaatan fasilitas) serta 24 item untuk variabel minat belajar (indikator perhatian, rasa senang, partisipasi aktif, dan dorongan berprestasi). Instrumen divalidasi melalui uji validitas isi oleh dua orang ahli dengan rata-rata skor kelayakan 4,5 (kategori sangat layak), serta melalui uji validitas empiris menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Hasil uji validitas empiris menyisakan 17 item valid pada variabel fasilitas belajar (satu item dieliminasi) dan 24 item valid pada variabel minat belajar. Uji reliabilitas dengan koefisien Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,888 untuk variabel fasilitas belajar dan 0,962 untuk variabel minat belajar, yang keduanya berada di atas ambang 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2019).

Data dikumpulkan melalui penyebaran angket, observasi langsung terhadap kondisi fisik fasilitas belajar, serta dokumentasi berupa foto sarana sekolah dan data inventaris. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS melalui tahapan: (1) statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan data setiap variabel; (2) uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas, dan uji homoskedastisitas dengan metode Glejser; (3) analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar; (4) uji t untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial; dan (5) uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar memiliki nilai minimum 28, maksimum 84, rata-rata (mean) 56,31, dan standar deviasi 11,47. Berdasarkan kategorisasi skor ideal skala Likert lima tingkat, nilai rata-rata tersebut berada pada interval 44,2–57,8 sehingga termasuk kategori sedang. Variabel minat belajar memiliki nilai minimum 49, maksimum 111, rata-rata 78,91, dan standar deviasi 12,95, yang berada pada interval 62,4–81,6 sehingga juga termasuk kategori sedang. Perbandingan rata-rata kedua variabel disajikan pada Gambar 2.

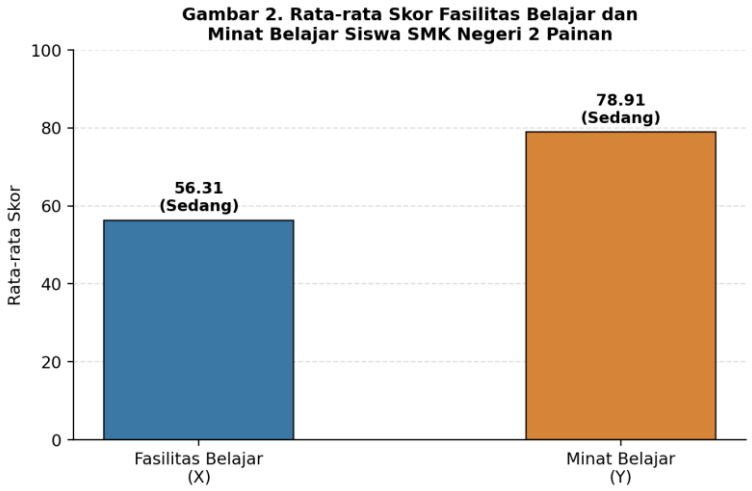

Gambar 2. Rata-rata Skor Fasilitas Belajar dan Minat Belajar Siswa

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis. Uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual menghasilkan nilai signifikansi 0,611 (> 0,05), yang

menunjukkan data berdistribusi normal. Uji linearitas menghasilkan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,205 (> 0,05) dan nilai signifikansi Linearity sebesar 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan hubungan antara fasilitas belajar dan minat belajar bersifat linear. Uji homoskedastisitas dengan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi 0,368 (> 0,05) pada variabel fasilitas belajar, yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Ketiga hasil ini menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel menghasilkan nilai F hitung sebesar 246,100 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan model regresi signifikan digunakan untuk memprediksi minat belajar berdasarkan fasilitas belajar. Hasil uji t menghasilkan koefisien regresi (b) sebesar 0,984 dan konstanta (a) sebesar 23,506, sehingga diperoleh persamaan regresi Y = 23,506 + 0,984X. Nilai t hitung sebesar 15,688 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Persamaan tersebut mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor fasilitas belajar akan diikuti peningkatan skor minat belajar siswa sebesar 0,984 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Hubungan tersebut diilustrasikan pada Gambar 3.

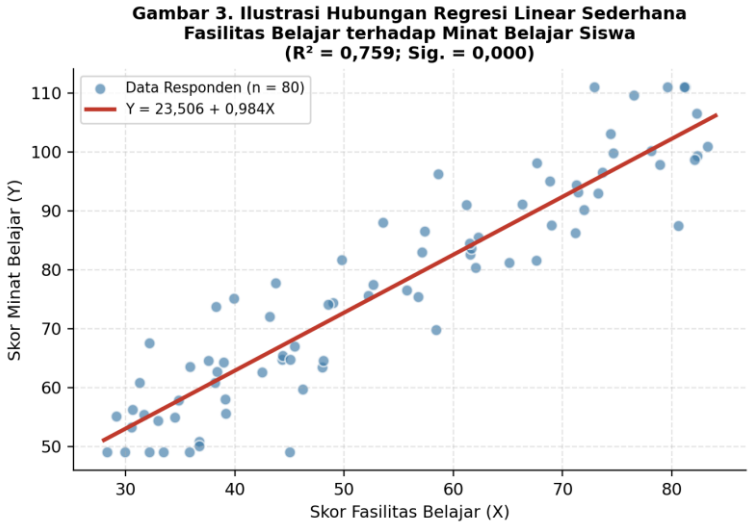

Gambar 3. Ilustrasi Hubungan Regresi Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,871, yang menunjukkan hubungan antara fasilitas belajar dan minat belajar berada pada kategori sangat kuat. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,759 menunjukkan bahwa fasilitas belajar mampu menjelaskan variasi minat belajar siswa sebesar 75,9%, sedangkan sisanya 24,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, kompetensi mengajar guru, dan interaksi teman sebaya.

Pembahasan

Tingkat fasilitas belajar siswa SMK Negeri 2 Painan yang berada pada kategori sedang mengindikasikan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia telah cukup memenuhi kebutuhan dasar pembelajaran, meskipun belum mencapai kategori tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cindy et al. (2022) yang menyatakan bahwa kualitas dan pemanfaatan fasilitas belajar yang baik mendukung proses pembelajaran secara optimal, sekaligus relevan dengan temuan Nguyen et al. (2023) bahwa kolaborasi antara sekolah kejuruan dan unit

ketenagakerjaan sangat menentukan kelengkapan fasilitas praktik. Kesenjangan fasilitas laboratorium dan perpustakaan yang dilaporkan Barat (2022) dan Kemendikbudristek (2025) pada skala provinsi maupun nasional turut menjelaskan mengapa fasilitas belajar di sekolah ini belum mencapai kategori tinggi.

Tingkat minat belajar siswa yang juga berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran, namun masih memerlukan dukungan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, agar mencapai kategori tinggi. Kondisi ini sejalan dengan konsep minat belajar sebagai kecenderungan psikologis yang ditandai perhatian, rasa senang, dan keterlibatan aktif (Slameto, 2010; Hidi & Renninger, 2006), yang perkembangannya sangat dipengaruhi oleh kualitas rangsangan dari lingkungan belajar.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa (Sig. = 0,000 < 0,05), sehingga hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Maulidiya et al. (2022) yang menemukan hubungan positif antara fasilitas belajar dan minat belajar siswa SMK, serta memperluas temuan Desmiarni et al. (2025) yang membuktikan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, dengan menunjukkan bahwa fasilitas belajar juga memengaruhi aspek afektif berupa minat belajar. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Usman dan Adhellya (2021) yang menemukan fasilitas belajar meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengingat motivasi dan minat belajar merupakan dua aspek psikologis yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran.

Besarnya kontribusi fasilitas belajar terhadap minat belajar sebesar 75,9% menunjukkan bahwa fasilitas belajar merupakan faktor eksternal yang sangat dominan dalam membentuk minat belajar siswa SMK Negeri 2 Painan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sembiring et al. (2023) bahwa lingkungan belajar dan fasilitas sekolah berkontribusi besar terhadap hasil belajar ekonomi siswa, serta hasil penelitian Aboagye dan Avor (2025) di Ghana yang menemukan bahwa faktor siswa, guru, dan fasilitas belajar secara simultan meningkatkan minat belajar fisika siswa sekolah menengah. Secara teoretis, temuan ini mengonfirmasi baik perspektif konstruktivisme maupun behaviorisme (Sangsawang, 2020): fasilitas belajar yang memadai memungkinkan siswa mengeksplorasi pengetahuan secara aktif, sekaligus berfungsi sebagai stimulus eksternal yang membangkitkan respons berupa perhatian, rasa senang, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Nursaid & Nuraini, 2023).

Sisa kontribusi sebesar 24,1% yang tidak dijelaskan oleh fasilitas belajar mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang turut membentuk minat belajar siswa, sebagaimana ditemukan dalam berbagai penelitian terdahulu, seperti dukungan keluarga (Maulidiya et al., 2022), kompetensi pedagogik guru (Asmbari et al., 2023), maupun keterampilan mengajar dan manajemen kelas (Usman, 2020). Dengan demikian, meskipun fasilitas belajar memberikan kontribusi yang dominan, upaya peningkatan minat belajar siswa SMK perlu dilakukan secara komprehensif dengan tidak mengabaikan faktor-faktor psikologis dan sosial lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) fasilitas belajar siswa di SMK Negeri 2 Painan berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 56,31; (2) minat belajar siswa berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 78,91; (3) fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), t hitung 15,688, dan persamaan regresi Y = 23,506 + 0,984X;

dan (4) fasilitas belajar memberikan kontribusi sebesar 75,9% terhadap variasi minat belajar siswa, sedangkan 24,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas dan ketersediaan fasilitas belajar merupakan salah satu strategi efektif untuk menumbuhkan minat belajar siswa SMK. Pihak sekolah disarankan untuk terus meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran, guru disarankan memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal dan inovatif, sedangkan pemerintah daerah disarankan menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan empiris dalam perencanaan pengadaan dan perawatan fasilitas SMK. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji variabel lain yang turut memengaruhi minat belajar, seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, dan kompetensi guru, dengan cakupan sampel dan lokasi penelitian yang lebih luas agar hasilnya lebih dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aboagye, G. K., & Avor, I. N. (2025). Influence of students, teachers and learning facility factors on senior high school students' physics learning interest in Accra Metropolis, Ghana. East African Journal of Education and Social Sciences. https://www.ajol.info/index.php/eajess/article/view/290922

Asmbari, L., Sawiji, H., & Ninghardjanti, P. (2023). Pengaruh kompetensi pedagogi guru dan fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa kelas XI SMK Penda 2 Karanganyar. MASIP: Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis dan Publik Terapan, 2(3). https://e-journal.poltekkampar.ac.id/index.php/MASIP/article/view/770

Barat, D. P. P. S. (2022). Rencana strategis Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat tahun 2021–2026. Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.

Bura, T., Dala, M. E. F., Irmin, M. N., Fizal, A., & Bora, Y. F. D. (2025). Pengaruh fasilitas sekolah terhadap minat belajar siswa SMA Muhammadiyah Maumere. JUPENDIS, 3(1), 418–422. https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i1.2938

Cindy, A. H., Sugiyono, S., Usman, H., & Herwin, H. (2022). Factors that affect the optimisation of vocational high school facilities and infrastructure. ERIC. https://eric.ed.gov/?id=EJ1331874

Desmiarni, D., Waskito, W., & Jalinus, N. (2025). The influence of motivation, interest, learning readiness, and study facilities on vocational student achievement. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 11. https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/10873

Hasanah, N., Zaim, M., & Rahmat, A. (2021). Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SMK di Sumatera Barat. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi Kejuruan, 5(2), 97–106.

Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The four-phase model of interest development. Educational Psychologist, 41(2), 111–127. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2025). Statistik sekolah menengah kejuruan (SMK) tahun 2024/2025. Pusat Data dan Teknologi Informasi. https://data.kemendikdasmen.go.id

Kholis, N., Kartowagiran, B., & Mardapi, D. (2020). Development and validation of an instrument to measure a performance of vocational high school. ERIC. https://eric.ed.gov/?id=EJ1262414

Maulidiya, A., Marsofiyati, & Wolor, C. W. (2022). The influence of learning facilities and family environment on students' learning motivation at SMK Negeri 10 Jakarta. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi, 3(3), 285–302. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpepa/article/view/31115

Mulyasa, E. (2013). Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Remaja Rosdakarya.

Nguyen, T. V., Nguyen, H. T., Cao, C. D., & Vu, H. T. T. (2023). Activities of the practice teaching organization and vocational teaching facilities in collaboration between the vocational school and units employing. Journal of Vocational Education Research. https://eric.ed.gov/?id=EJ1396390

Nursaid, N., & Nuraini, S. (2023). How "influence" do media, facilities, and learning interests influence students' economic learning outcomes? Assyfa Journal of Management and Education, 1. https://journal.assyfa.com/index.php/ajme/article/view/350

Sangsawang, T. (2020). An instructional design for online learning in vocational education according to a self-regulated learning framework for problem-solving during the COVID-19 crisis. Heliyon, 6(9), e04910. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04910

Sembiring, S. S., Ulfatun, T., & Dewi, R. (2023). The effect of learning interest and facilities on students' learning outcomes in economics at SMA Negeri 2 Sukoharjo. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. https://journals2.ums.ac.id/jpis/article/view/2928

Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2009). Dasar-dasar proses belajar mengajar. Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono, S. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2nd ed.). Alfabeta.

Sugiyono, S. (2021). The evaluation of facilities and infrastructure standards achievement of vocational high school in the special region of Yogyakarta. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 25(2). https://scholarhub.uny.ac.id/jpep/vol25/iss2/9/

Usman, O. (2020). The effect of learning motivation, learning facilities, and teacher teaching skills on student learning interests. SSRN. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3643730

Usman, O., & Adhellya, P. (2021). The effect of learning interest, learning facilities, and learning motivation on learning outcomes (Case study of UNJ office administrative education students). SSRN. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3996666